

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 350/ Ilmu Kesehatan Masyarakat

LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN
HELM SNI PADA MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

TIM PENGUSUL

KETUA : RIZKI RAHMAWATI LESTARI, M.Kes NIDN : 1004069002

ANGGOTA :

ETRI GUSTIANA, M.Kes NIDN : 1020088904

PUTRI AIRIENA SYAKINAH NIM : 2013201018

DELA MARDHATILLAH NIM : 2013201034

RIDHO ANUGRAH SUTOMO NIM : 2013201020

KHAIRUL ARQOM NIM : 2013201012

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

TAHUN AJARAN 2021/ 2022


**FORMULIR USULAN PENELITIAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

1. Judul Pengabdian : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN HELM BER SNI PADA MAHASISWA PRODI KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2. Kategori Pengabdian : PENELITIAN DOSEN
3. Ketua : RIZKI RAHMAWATI LESTARI, M.Kes
NIP/NIDN : 1004069002
Jabatan Fungsional : LEKTOR/III C
Program Studi : SI KESEHATAN MASYARAKAT
No. Telp/Hp : 081277797145
e-mail : rizkirahmawati48@gmail.com
4. Anggota /NIP/NIDN/NIM :
1. ETRI GUSTIANA, M.Kes/ 1020088904
2. PUTRI AIRIENA SYAKINAH/ 2013201018
3. DELA MARDHATILLAH/ 2013201034
4. RIDHO ANUGRAH SUTOMO/ 2013201020
5. KHAIRUL ARQOM/ 2013201012
5. Mitra Pengabdian : UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
6. Lokasi Pengabdian : UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
7. Hari/Tanggal : JUM'AT/ 10 Juni 2022
8. Biaya Usulan : 6.000.000

Bangkinang, 8 Juni 2022

Menyetujui,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Ketua,

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT 096.542.108

Ketua Pelaksana,


Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes
NIP-TT 096.542.174

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2022.
2. Kode/ Nama Rumpun : 350/ Ilmu Kesehatan Masyarakat
3. Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes
 - b. NIP/ NIDN : 1004069002
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor/ III c
 - d. Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - e. No. Hp : 081277797145
 - f. Email : rizkirahmawati48@gmail.com
- Anggota Peneliti (1)
 - a. Nama Lengkap : Etri Gustiana, M.Kes
 - b. NIP/ NIDN : 1020088904
 - c. Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
4. Mitra PkM : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
5. Jarak PT ke Lokasi PkM : -
6. Biaya Pengabdian : 6.000.000

Bangkinang, 25 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dewi Anggrani Harahap, M.Kes
NIP-TT 096.542.089

Ketua Pelaksana

Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes
NIP-TT 096.542.174

Menyetujui,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT 096.542.108

ABSTRAK

Menurut WHO, terjadi kurang lebih 37.438 kecelakaan yang menyebabkan kematian, yang 70%-nya adalah kendaraan bermotor roda 2, kendaraan bermotor roda 4 ada pada angka 7% dari seluruh kejadian kecelakaan di Indonesia. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2022. Penggunaan *helm* sesuai standar nasional Indonesia (SNI) adalah pemakaian pelindung kepala dari bahan benturan dengan kondisi busa, kaca dan tempurung helm yang telah memenuhi syarat syarat keselamatan dengan logo huruf timbul yang bertuliskan SNI. Desain penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-12 Juni 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan *helm* SNI dengan p value 0,004 (<0,05) dan ada hubungan sikap dengan penggunaan *helm* SNI dengan p value 0,001 (<0,05). Bagi Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai agar dapat menggunakan helm sesuai dengan standar SNI agar keselamatan dapat terjaga demi menghindari kecelakaan.

Daftar Bacaan :25 (2008 – 2021)

Kata Kunci : *Helm* SNI, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

According to WHO, there were approximately 37,438 accidents that caused death, 70% of which were 2-wheeled motorized vehicles, 4-wheeled motorized vehicles accounted for 7% of all accidents in Indonesia. Relationship of Knowledge and Attitude with the Use of SNI Helmets on Public Health Students at the University of Pahlawan Tuanku Tambusai in 2022. The use of helmets according to the Indonesian National Standard (SNI) is the use of head protection from impact materials with foam, glass and helmet shell conditions that have met safety requirements with embossed letter logo that reads SNI. The design of this study was an analytic survey with a cross sectional design.

This research was conducted on 10-12 June 2022. The sample in this study amounted to 100 students using a sampling technique with total sampling. The data collection tool uses a questionnaire. Analysis of the data used in this study is a questionnaire. The results showed that there was a relationship between knowledge and the use of an SNI helmet with a p value of 0.004 (<0.05) and there was a relationship between attitudes and the use of an SNI helmet with a p value of 0.001 (<0.05). For students of the Hero University Tuanku Tambusai to be able to use a helmet in accordance with SNI standards so that safety can be maintained in order to avoid accidents.

Reading List :25 (2008 – 2021)

Keywords : SNI Helmet, Knowledge, Attitude

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2022.

2. Tim Peneliti :

| No | Nama | Jabatan | Bidang Keilmuan | Program Studi |
|----|---------------------------------|-----------------------|---------------------------------|---------------|
| 1 | Rizki Rahmawati Lestari, M. Kes | UPM Prodi Kesmas | Ilmu Kesehatan Masyarakat (AKK) | S1 Kesmas |
| 2 | Etri Gustiana, M. Kes | Dosen Prodi S1 Kesmas | Epidemiologi | S1 Kesmas |

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dari segi penelitian): Pengetahuan, Sikap, Penggunaan *Helm* SNI

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Februari tahun 2022

Berakhir : bulan Juli tahun 2022

5. Lokasi Penelitian: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, uraikan kontribusinya): Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membantu dalam memberikan data dan izin melaksanakan penelitian.

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan: meningkatkan pengetahuan dan sikap Mahasiswa akan pentingnya menggunakan *Helm* sesuai SNI, sehingga dapat menurunkan kasus Laka lantas.

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi): Jurnal Nasional terakreditasi tahun 2022.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER | i |
| FORMULIR USULAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| IDENTITAS DAN URAIAN UMUM | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR SKEMA | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Tinjauan Teoritis | 9 |
| 1. Penggunaan <i>Helm</i> | 9 |
| 2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Helm Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) | 24 |
| 3. Penelitian Terkait | 31 |
| B. Kerangka Teori..... | 32 |
| C. Kerangka Konsep | 33 |
| D. Hipotesis..... | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Desain Penelitian..... | 34 |
| B. Waktu dan lokasi penelitian | 37 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| D. Etika penelitian | 38 |
| E. Alat pengumpulan data | 39 |
| F. Uji Validitas & Reliabilitas | 40 |
| G. Definisi Operasional | 41 |
| BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN | 45 |
| A. Anggaran Biaya | 45 |
| B. Jadwal Penelitian | 46 |
| BAB V HASIL PENELITIAN | 47 |
| A. Analisa Univariat | 47 |
| B. Analisa Bivariat..... | 48 |
| BAB VI PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai | 50 |
| B. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai | 51 |
| BAB VII PENUTUP..... | 53 |
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 2. 1 | Ukuran Helm SNI..... | 22 |
| Tabel 3. 1 | Definisi Operasional..... | 42 |
| Tabel 4. 1 | Anggaran Biaya..... | 45 |
| Tabel 4. 2 | Jadwal Penelitian..... | 46 |
| Tabel 5. 1 | Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Helm SNI.... | 47 |
| Tabel 5. 2 | Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai..... | 47 |
| Tabel 5. 3 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai..... | 48 |
| Tabel 5. 4 | Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai | 48 |
| Tabel 5. 5 | Hubungan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai | 49 |

DAFTAR SKEMA

| | |
|--------------------------------------|----|
| Skema 2.1 Kerangka Teori..... | 32 |
| Skema 2.2 Kerangka Konsep | 33 |
| Skema 3.1 Rancangan Penelitian | 34 |
| Skema 3.2 Alur Penelitian..... | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 2. 1 | Contoh Gambar <i>Helm Full Face</i> | 17 |
| Gambar 2. 2 | Contoh Gambar <i>Helm Open Face</i> | 18 |
| Gambar 2. 3 | Contoh Gambar <i>Helm Catok</i> | 19 |
| Gambar 2. 4 | Contoh Gambar Helm Variasi | 19 |
| Gambar 2. 5 | Lapisan luar <i>Helm</i> | 21 |
| Gambar 2. 6 | Lapisan dalam <i>Helm</i> | 22 |
| Gambar 2. 7 | Tali Pengikat <i>Helm</i> | 22 |
| Gambar 2. 8 | Pelindung Telinga..... | 23 |
| Gambar 2. 9 | Rim | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Permohonan Menjadi Responden
2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
3. Kuesioner Penelitian
4. Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PkM dan Publikasi
5. Surat Izin Penelitian
6. SPT Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemakaian perlengkapan keselamatan adalah salah satu syarat dalam mengoperasikan kendaraan bermotor baik roda dua ataupun roda empat. Salah satunya tertulis dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: setiap orang yang mengemudikan sepeda motor tidak menggunakan helm standar nasional Indonesia dipidanakan dengan kurungan maksimal 1 atau denda maksimal Rp. 250.000. Pemakaian *helm* pada kendaraan roda dua sering kali diabaikan terutama oleh penumpangnya (Fahmi, 2011)

Kewajiban memakai helm bagi pengendara sepeda motor telah diatur dalam Undang-undang No 14 tahun 1992, tentang lalu lintas, namun kebanyakan masyarakat hanya memakai *helm* untuk menghindari tilang bukan demi keselamatan diri sendiri. Menurut peraturan menteri Perindustrian RI No.40/M-Ind/Per/6/2008 tentang peberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI), *helm* pengendara kendaraan bermotor roda dua secara wajib mulai 25 Maret 2009 dan berlaku ketat mulai 1 April 2010 hingga sekarang.

Helm adalah bentuk perlindungan tubuh yang dikenakan di kepala dan biasanya dibuat dari metal atau bahan keras lainnya seperti kevlar, serat resin, atau plastik. *Helm* biasanya digunakan sebagai perlindungan kepala untuk

berbagai aktivitas pertempuran (militer), atau aktivitas sipil seperti olahraga, pertambangan, atau berkendara. *Helm* dapat memberi perlindungan tambahan pada sebagian dari kepala (bergantung pada strukturnya) dari benda jatuh atau berkecepatan tinggi. Di beberapa negara, *helm* wajib digunakan bagi pengendara sepeda motor, bahkan ada yang mewajibkannya bagi pengendara sepeda tak bermotor. Di Inggris hanya penganut Sikh yang diperbolehkan tidak memakai helm karena harus memakai turban.

Menurut *World Health Organization* (WHO) mencatat, hingga saat ini lebih dari 1,2 juta nyawa hilang di jalan raya dalam setahun, dan sebanyak 50 juta orang lain nya menderita luka berat. Dari seluruh kasus kecelakaan yang ada, 90% di antaranya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pengendara sepeda motor jauh lebih banyak dibandingkan dengan pengemudi (mobil) jumlahnya lebih dari tiga kali lipat (Dephub, 2012).

Data *global road safety partnership* (GRSP), Lembaga Internasional yang berbasis di Jenewa menyebutkan 84% kecelakaan di jalan raya melibatkan sepeda motor dan 90% korban nya menderita luka parah pada bagian kepala (Alifia, 2011).

Menurut data statistik Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) menyebutkan, setiap dua kilometer pengendara sepeda motor mempunyai resiko mati karena kecelakaan, 20 kali lebih besar ketimbang pengendara mobil. Umumnya, kematian itu disebabkan oleh luka fatal pada kepala akibat tidak menggunakan *helm*. Penggunaan *helm* pengaman sesuai dengan standar

keselamatan yang ditetapkan, dapat menurunkan risiko kematian hingga 30 persen (Samsi, 2014).

Menurut WHO, terjadi kurang lebih 37.438 kecelakaan yang menyebabkan kematian, yang 70%-nya adalah kendaraan bermotor roda 2, kendaraan bermotor roda 4 ada pada angka 7% dari seluruh kejadian kecelakaan di Indonesia. Menurut data Kementerian Perhubungan pada tahun 2020 kecelakaan kendaraan bermotor mencapai 66.488 kejadian melibatkan 212.011 kendaraan. Dari jumlah kecelakaan 19.837 orang meninggal dunia, 26.196 mengalami luka berat, dan 63.809 mengalami luka ringan. Dari banyak kecelakaan ini 179.106 unit diantaranya adalah kendaraan bermotor roda dua.

Keterlibatan sepeda motor dalam kecelakaan lalu lintas mencapai sekitar 70%, sedangkan mobil pribadi dan mobil barang masing masing 12%, selebihnya melibatkan bus sekitar 3% dan lain lain 2%. Dalam hal rentang usia, berdasarkan data korps lalu lintas Polri, korban dengan usia kisaran 20-30 tahun mendapatkan persentase terbesar yaitu mencapai 27% dari total korban (Wardono, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan mengungkapkan bahwa 25% korban kematian dalam kecelakaan adalah pengendara sepeda motor dan 88% atau satu dari tiga orang yang mengalami kecelakaan sepeda motor mendapatkan cedera pada bagian kepala (BSN).

Untuk kasus kecelakaan lalu lintas provinsi Riau cukup tinggi, dimana jumlah kecelakaan di Riau masuk dalam 10 besar Nasional dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2021 kecelakaan di Provinsi Riau berjumlah 1.370 kejadian dengan korban yang meninggal dunia sebanyak 625 jiwa (Ditlantas Polda Riau). Sementara jumlah kasus di Bangkinang Kota, jumlah kejadian kecelakaan di Bangkinang kota merupakan yang tertinggi dari 12 Kabupaten di Riau. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 407 kasus kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 40 jiwa. Sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kasus kecelakaan dibanding 2019, yaitu sebanyak 210 kasus. Namun terjadi peningkatan korban meninggal dunia yaitu sebanyak 31 jiwa. 55% kejadian kecelakaan khususnya sepeda motor terjadi pada rentang usia 16-30 tahun (Riauterkini.com).

Pengemudi sepeda motor di jalan raya memiliki perilaku yang cenderung lebih berbahaya dibandingkan dengan pengemudi kendaraan lainnya. Hal ini terlihat masih banyaknya pengemudi sepeda motor yang tidak menggunakan atribut keselamatan terutama *helm* untuk mengurangi risiko seandainya terjadi kecelakaan. Selain *helm*, atribut kelengkapan berkendara juga harus diperhatikan agar lebih aman dan nyaman dalam berkendara. Seperti menggunakan sepatu, menggunakan jaket dan celana panjang serta bila perlu gunakan masker dan sarung tangan, yang berfungsi untuk mencengkram stang motor agar lebih nyaman dan mantap (Wibowo, 2011).

Luka parah di kepala merupakan bagian terbesar dari kecelakaan yang dialami oleh pengendara sepeda motor. Tipe kerusakan kepala berupa retaknya tempurung kepala, luka pada dahi atau wajah, bagian kepala belakang atau samping. Disinilah helm SNI menjalankan sebagai fungsinya demi mengurangi tingkat cedera yang mengenai kepala.

Perilaku masyarakat untuk memakai helm standar masih rendah, banyak nya pengendara sepeda motor masih menggunakan helm apa adanya (tidak memenuhi standar), disamping juga banyak beredar helm tidak standar. Harga sebuah *helm* standar yang banyak dijual pasaran relatif mahal, sehingga sangat memberatkan yang memiliki penghasilan pas-pasan. Pengetahuan, dan kepercayaan pada masyarakat yang beranggapan helm standar tidak ada bedanya dengan helm biasanya. *Helm* standar dianggap merepotkan dan dapat mengurangi penglihatan terutama pada malam hari, panas hingga pemakainya berkeringat. Pengguna helm ini sebagian hanya sekedar menutupi kepala agar tidak ditilang oleh petugas kepolisian.

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Bangkinang Kota. Sebagian besar mahasiswa menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi untuk melakukan aktifitas perkuliahannya disamping menggunakan alat transportasi lainnya seperti mobil pribadi. Dimana ada sekitar 70 hingga 200 mahasiswa yang menggunakan sepeda motor setiap harinya yang melakukan aktifitas perkuliahan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Dari keseluruhan mahasiswa yang menggunakan sepeda motor tersebut, masih ada beberapa

mahasiswa yang belum menggunakan *helm* SNI yaitu 7 dari 10 dari siswa yang datang. Bahkan ada yang tidak menggunakan helm sama sekali dalam mengendarai sepeda motor dikarenakan jarak yang mereka anggap dekat seperti dari tempat kost menuju kampus, menggunakan jalur alternatif dan tidak ada polisi dan lain sebagainya. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai khususnya yang menggunakan sepeda motor, mempunyai risiko yang sama dengan pengendara sepeda motor lainnya yaitu dapat mengalami kecelakaan dan cedera fatal di kepala. Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan sebelumnya, golongan usia antara 16-30 tahun merupakan persentase terbesar kejadian kecelakaan. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang sedang menyelesaikan program strata I termasuk dalam rentang usia tersebut. Penggunaan *helm* standar bagi pengguna motor merupakan bagian mutlak dari standar keselamatan. Hal ini karena pengguna helm adalah salah satu usaha meminimalisasi risiko saat berkendara sepeda motor.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan *helm* SNI seperti faktor lingkungan, ketersediaan, pengetahuan dan sikap. Lingkungan seperti adanya debu, panas, hujan dan asap dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang menggunakan *helm* SNI. Tersedianya *helm* SNI di lingkungan perkotaan akan memudahkan seseorang dalam mendapatkan helm SNI. Pengetahuan dan sikap tentang *helm* menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penurunan kecelakaan, jika seseorang mempunyai

pengetahuan baik tentang *helm* maka seseorang akan menggunakan *helm* pada saat berpergian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Apakah ada hubungan antara faktor sikap dengan penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor pengetahuan dan sikap Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2022.

- b. Untuk mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan dengan dengan penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara faktor sikap dengan penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menjadi bahan informasi dan bahan bacaan dalam penelitian berikutnya.
- b. Menambah informasi terbaru khususnya tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan penggunaan *helm* sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).

2. Aspek Praktis

- a. Bagi peneliti dapat mengetahui bagaimana faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan *helm* yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI)
- b. Bagi jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya tentang perilaku keselamatan dan pelaksanaan pencegahan kecelakaan lalu lintas, khususnya mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Penggunaan *Helm*

a. Definisi Penggunaan *Helm*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, penggunaan adalah proses, cara perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian. Biasanya dipakai oleh tentara, anggota barisan pemadam kebakaran, pekerja tambang, penyelam sebagai bagian dari pakaian, pengendara sepeda motor, dll. Sedangkan *helm* SNI menurut badan standarisasi Nasional (BSN) adalah *helm* yang sudah memenuhi standar SNI pada helm itu sendiri diantaranya adalah minimal melindungi bagian atas dan belakang kepala (seperti *helm full-face* dan *open-face*), dengan kondisi busa, kaca dan tempurung helm yang sudah memenuhi syarat-syarat keselamatan yang belog huruf timbul yang bertuliskan SNI.

Jadi, secara keseluruhan penggunaan *helm* sesuai standar nasional Indonesia (SNI) dapat didefinisikan sebagai pemakaian pelindung kepala dari bahan benturan dengan kondisi busa, kaca dan tempurung helm yang telah memenuhi syarat syarat keselamatan dengan logo huruf timbul yang bertuliskan SNI.

b. Sejarah *Helm*

Sejarah tentang *helm* dikutip dari wikepedia menceritakan bahwa helm pertama kali diciptakan sebagai bagian dari baju pelindung

peradaban Yunani kuno yaitu romawi klasik hingga akhir abad ke- 17, karena helm pada masa itu sebagai baju pelindung jadi materialnya terbuat dari besi. Fungsi helm ini sebatas untuk keperluan perang yang dapat melindungi kepala dari sabetan pedang mush dan datangnya anak panah atau peluru berkecepatan rendah.

Namun sekitar periode 1670, penggunaan *helm* menurun akibat kedatangan kecepatan peluru senapan yang bisa menembus pelindung kepala ini imbasnya di abad ke-18 tak ada lagi pasukan infantri yang menggunakan helm. Hanyalah seorang napelon yang kembali menerapkan penggunaan *helm* bagi prajurit Kavaleri. Walau saat itu lesatan peluru punya kecepatan yang dasyat, helm masih dianggap sebagai pelindung kepala yang efektif. Kehadiran helm pun sangat berperan diperang dunia I dan perang Dunia II.

c. Perkembangan *helm* sepeda motor di Indonesia

Dalam pergerakannya, perkembangan *helm* sangat pesat. *Helm* yang awalnya hanya ala kadarnya berubah menjadi canggih dan keren. Terobosan demi terobosan terus dilancarkan produsen *helm*. Mulai dari material yang dipakai, busa dalam yang nyaman, jenis kaca yang melindungi hingga pengait helm. Semuanya dilakukan berdasarkan penelitian *helm* oleh ahlinya. Tren *helm* dari tahun ke tahun pun selalu berkembang. Bila di era 2000 sangat tren dengan *helm* batok berwarna warni yang dijual Rp.10 ribu, kini *helm half face* yang merajalela. Bila dulu hanya rider saja yang bergaya kini boncenger pun bisa tampil

eksis. Dan bila duku *helm* diciptakan untuk kaum adam berusia dewasa, kni kaum hawa dan anak-anak bisa tampil trendi dengan *helm* yang dirancang khusus produsen. Proses perkembangan pelindung kepala ini terus menerus meningkat (Wibowo, 2011).

Kini *helm* bisa sabagai ajang mengekpresikan diri, pilihan modelnya sangat beragam dengan desain yang menawan. Khususnya untuk anak-anak banyak produsen yang menyediakan ukuran *helm* kecil yang telah ber-SNI dengan desain kartun atau super hero. Untuk orang dewasa apa lagi pilihan nya sangat beragam dengan tawaran desain yang menarik. Tren demi tren terus bergulir di dunia *helm*. Produsen *helm* terus melakukan inovasi untuk mendatangkan *helm* yang berkualitas dan bersafety, tak ketinggalan sisi teknologi dan sains ikut diterapkan pada perkembangan *helm*.

d. Sosialisasi *Helm* SNI

Standar Nasional Indonesia atau disebut SNI adalah satu-satunya standar yang berlaku di Indonesia yang dikeluarkan oleh badan standarisasi nasional yang disebut BSN. Pemerintah melalui badan standarisasi nasinal telah mengeluarkan ketentuan SNI 181-2007 tentang helm pengendara kendaraan roda dua (Wibowo, 2011).

Standarisasi ini tela dibentuk untukmemastikan kualitas produkyang benar-benar baik, sehingga tidak merugikan dan menjamin konsumen. Selain itu punya daya saing bukan di pasar nasina, tetapi juga internasional. Standar ini menetapkan syarat-syarat teknis untuk

helm pelindung yang digunakan oleh pengendara dan penumpang kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor helm yang distandarisasi meliputi *helm* tertutup (*full-face*) dan *helm* terbuka (*open-face*). Sosialisasi pengguna *helm* SNI itu ternyata terhambat oleh perilaku masyarakat, khususnya pengguna kendaraan sepeda motor yang cenderung mengabaikan keselamatan diri mereka. Banyak pengendara sepeda motor masih menggunakan helm apa adanya atau abal-abal (istilah untuk menyebut ‘tidak memenuhi standar’) dan mengendarai sepeda motor yang membiarkan penumpang tidak mengenakan helm standar. Mereka tidak taat terhadap peraturan yang tercantum dalam undang-undang no.22 tahun 2009, tentang lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ), (Wibowo,2011)

Jajaran Polisi Lalu Lintas (Polantas) disibukkan dengan sosialisasi penggunaan helm SNI yang dikeluarkannya peraturan menteri perindustrian RI no 40/M- IND/PER/61008 tentang pemberlakuan standar nasional indonesia (SNI) *helm*.

Pengendara kendaraan bermotor roda dua, yang mulai efektif berlaku sejak 1 april 2010. Tidak ketinggalan juga media cetak (koran atau majalah) serta media elektronik (televisi) yang memberikan informasi tentang helm standar SNI.

Fakta dilapangan mencatat bahwa kecelakaan tetap saja ada di angka yang mengkhawatirkan dimana korban kecelakaan pengendara sepeda motor mengalami cedera dikepala, ini berarti yang terjadi

memang akan memposisikan korban pada situasi yang berbahaya. Luka dikepala merupakan bagian terbesar dari kecelakaan parah dan fatal yang dialami oleh pengendara sepeda motor. Tipe kerusakan kepala berupa retaknya tempurung kepala, luka pada dahi atau wajah, bagian kepala belakang atau samping. dan disinilah *helm* SNI menjalankan sebagai fungsinya demi mengurangi tingkat cedera yang mengenai kepala.

Helm merupakan pelindung kepala yang wajib dipakai saat mengendarai sepeda motor disamping berguna untuk menghindari tilang polisi helm juga berfungsi untuk melindungi kepala bila terjadi benturan. Saat ini banyak beredar *helm* dengan tampilan desain serta corak yang menarik tetapi belum tentu memiliki kualitas serta kemampuan melindungi kepala pemakainya secara maksimal.

e. Bagian-bagian *Helm* SNI

Adapun bagian-bagian dari *helm* SNI berdasarkan SNI 1811-2007, yaitu:

1. Tempurung, yaitu bagian yang keras dan halus merupakan bagian paling luar dari helm.
2. Pelindung muka, yaitu bagian muka helm yang dapat melindungi sebagian atau seluruh bagian muka dan terbuat dari bahan yang bening.
3. Lapisan pelindung, yaitu lapisan bagian dalam yang dipasang dengan maksud untuk menyerap energi benturan.

4. Lapisan pengaman, yaitu lapisan lunak yang dipasang bagian paling dalam dari helm untuk memberikan kenyamanan pada waktu digunakan dan juga berfungsi untuk melindungi kepala pemakainya.
5. Tali pengaman, yaitu bagian dari helm berupa tali yang dilengkapi dengan kunci pengikat yang berfungsi sebagai pengikat helm dengan pemakainya sehingga tidak mudah lepas.
6. Tutup dagu, kelengkapan dari tali pemegang yang menutupi rahang bawah pemakai helm pada waktu tali pemegang dalam keadaan terkunci.
7. Pelindung mata, yaitu bagian dalam helm yang terbuat dari bahan bening dan berfungsi melindungi pemakainya.
8. Lubang ventilasi, yaitu lubang pada helm yang dibuat agar ada sirkulasi udara didalam helm.
9. Lubang pendengaran, yaitu lubang pada helm yang terletak dibagian telinga sehingga pemakai tetap mendengar pada waktu menggunakan helm.
10. Jaring *helm*, yaitu bagian dari helm yang langsung bersentuhan dengan kepala dan ukuran jaring dapat bersifat tetap atau dapat berubah-ubah pemakaiannya.
11. Tempurung helm dan lapisan pelindungnya harus menutupi bagian kepala dan diteruskan sekurang kurangnya sampai pada kedua sisi dari kepala.

Helm yang baik adalah *helm* yang aman dan nyaman. Ada beberapa hal dan cara untuk mengetahui apakah helm tersebut berkualitas baik atau tidak yang harus diperhatikan antara lain:

1. Memiliki ukuran proporsional – helm tidak terlalu besar dan sebaliknya, dengan helm yang ukuran yang tidak pas tidak terasa ‘longgar dan sempit’ saat dipakai
2. Memiliki berat proporsional – helm tidak terlalu berat dan sebaliknya, karena dengan helm berat pemakainya akan terasa pegal dan cepat lelah.
3. Tidak kopong – bila diketuk bagian batoknya atau shell tidak berbunyiyaring.
4. Tidak lentur – helm diposisikan terbalik bila kedua sisinya ditekan tidak berubah bentuknya,
5. Memiliki ketebalan batok helm sekitar 1cm dan terdapat lapisan busa setebal 1 cmdibagian depan.
6. Jarak dari mulut pemakai dengan ujung helm sekitar 1-1,5 cm
7. Kaca *helm* tidak terlalu tipis dan terbuat dari plastik atau mika, ketebalannya sekitar 2-3 mm dan kaca helm tidak mudah mengembun maupun kemasukan angin.
8. Ketika ventilasi *helm* dibuka hembusan angin masuk melalui lubang ventilasi tersebut.

f. Jenis *Helm*

Helm yang baik adalah *helm* yang aman dan nyaman, adapun jenis *helm* menurut SNI 1811-20071, dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. *Helm full-face*

Sesuai namanya, *helm* ini tidak hanya menutupi bagian kepala tetapi punya tingkat keamanan yang maksimal mengingat *helm* menutupi seluruh kepala, leher, telinga, dagu hingga wajah. Walaupun memiliki kesan seperti terisolasi, masih dapat melihat dengan jelas karena terdapat kaca pelindung fleksibel dibagian tengah wajah yang bisa dibuka dan ditutup. Kacamata ini juga aman dipakai saat hujan serta melindungi mata dari debu, kerikil dan serangga di jalan. *Helm* jenis ini mampu melindungi pemakainya dari cedera yang tidak diinginkan saat terjadi kecelakaan. Selain itu, *helm full-face* telah beredar dipasaran sekarang banyak telah dilengkapi ventilasi udara, ventilasi ini berfungsi sebagai menjaga sirkulasi udara dan temperatur udara dalam helm.

Namun, karena tertutup rapat pemakai *helm full-face* sulit untuk bisa mendengar suara sekelilingnya. Bagi pengguna kacamata *helm full-face* sangat tidak nyaman digunakan karena tangkai dan frame kacamata terasa terganjal rapat oleh pembungkus pelindung kepala serta *helm* ini tidak praktis kalau pengendara sepeda motor ingin makan, minum apalagi merokok jika melakukan perjalanan jauh dan ingin mengendarai sepeda motor dengan santai.



Gambar 2. 1 Contoh gambar helm full face

Harga relatif lebih mahal dibanding dengan helm lainnya. Mulai Rp 300.000 hingga jutaan rupiah. Ada juga yang harganya melebihi Rp 1 juta biasanya ini adalah helm impor =. Misalnya *helm* merek arai yang harganya Rp. 4 juta hingga Rp. 8 juta.

2. *Helm open-face*

Helm ini juga dikenal dengan sebutan *helm half-face*. Bentuknya menutupi bagian kepala atas dan belakang, tapi tidak menutupi wajah melainkan terbuka. Namun, karena bagian depan tidak tertutupi, perlindungan dibagian muka, dagu, gigi, hidung, leher dan mata pun tidak ada. Tapi kadang-kadang *helm open-face* ada yang memakai kaca dan ada yang tidak, sekarang ini yang ber SNI harus menggunakan kaca pelindung agar dapat melindungi pemakainya dari hujan, debu, angin, serangga bahkan kerikil kecil yang bertebaran di jalan.



Gambar 2. 2 Contoh gambar helm open face

Pengguna helm ini tidak akan kesulitan untuk melakukan aktivitas makan, minum, merokok atau menjawab telepon seluler dan helm ini cocok untuk perjalanan jarak dekat serta perjalanan santai. Helm open-face harganya mulai dari Rp.150.000 hingga Rp. 300.000.

Sedangkan *helm* yang tidak termasuk helm standar nasional diantaranya *helm half-face*, *safety*, *cetok* (helm sejenis topi) dan *helm* variasi yang diberi tambahan pada bagian luar helm (tonjolan).

Helm ini hampir mirip dengan *helm* proyek yang selama ini dikenal dengan sebutan helm cetok. Ukuran helm ini sangat kecil dan hanya menutupi kepala bagian atas saja. Helm ini paling minim memberikan perlindungan karena hanya menutupi bagian setengah dari bagian kepala. *Helm* ini dirancang untuk memudahkan penglihatan, pendengaran dan bebas memandang serta terpaan angin sepoi-sepoi menjadi keunggulan *helm* ini bagi penggunanya. Biasanya digunakan pada pengendara motor harley davidson helm

shorty mudah dibawa dan disimpan karena bentuknya sangat simple.

Harga helm jenis ini biasanya murah yakni dibawah Rp. 300.000.



Gambar 2. 3 Contoh gambar helm catok



Gambar 2. 4 Contoh gambar helm variasi

Namun, karena bentuknya kecil *helm* ini tidak bisa memberikan perlindungan maksimal. Sebab, helm shorty tidak menutupi kepala bagian belakang hingga telinga. *Helm* ini dapat membahayakan pendengaran bagi penggunanya akibat suara bising lalu lintas yang masuk langsung kependengaran.

g. Persyaratan Dasar *Helm*

1. Material *Helm*

Helm didefinisikan sebagai suatu alat yang dikenakan dikepala untuk melindungi bagian kepala untuk melindungi kepala yang peka dari benturan, goresan dan tusukan dari benda-benda keras pada saat terjaid kecelakaan lalu lintas. Bahan *helm* harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Dibuat dari bahan yang kuat dan bukan logam, tidak berubah jika ditempatkan di ruang terbuka pada suhu 0 derajat celcius sampai 55 derajat celcius dan tidak terpengaruh oleh radiasi ultra vilolet, serta harus tahan dari akibat pengaruh bensin, minyak, sabun, air , deterjen dan bahan permbesih lainnya.
- b. Bahan pelengkap *helm* harus tahan lapuk, tahan air, dan tidak dapat terpengaruh oleh perubahan suhu.
- c. Bahan-bahan yang bersentuhan dengan tubuh tidak boleh terbuat dari bahan yang dapat menyebabkan iritasi atau penyakit pada kulit, dan tidak mengurangi kekuatan terhadap benturan maupun perubahan fisik sebagai akibat dari bersentuhan langsung dengan keringat, minyak dan lemak si pemakai.

2. Kontruksi *Helm*

Untuk memenuhi kriteria diatas, kontruksi *helm* haruslah kooh, kuat dan mempunyai daya redam yang baik terhadap energi kejut.

Helm haruslah tetap utuh dan harus tetap terpasang dengan baik dikepala si pemakai disaat terjadi benturan dengan benda keras.

Menurut badan standarisasi nasional (SNI 1811-2007), kontruksi *helm* harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. *Helm* harus terbuat dari tempurung yang keras dan mempunyai permukaan yang halus. Helm yang ada dipasaran dengan tampilan luar yang domodifikasi sehingga permukaannya tidak halus, tidak termasuk kedalam helm yang memenuhi standar keselamatan. *Helm* juga harus terdiri dari lapisan peredam benturan, dan juga tali pengikat dagu.

Tabel 2.1 Ukuran Helm SNI

| Ukuran | Keliling lingkaran bagian dalam (mm) |
|---------------|---|
| S | Antara 500 - <540 |
| M | Antara 540 - <580 |
| L | Antara 580 - <620 |
| XL | Lebih dari 680 |

- b. Tempurung terbuat dari bahan yang keras dan tebal



Gambar 2. 5 lapisan luar Helm

Lapisan peredam benturan mempunyai tebal sekitar 10 mm dan disertai dengan jaring *helm*.



Gambar 2. 6 lapisan dalam helm

Tali pengikat mempunyai lebar sekitar 20 mm, dan disertai dengan kuncian sehingga dapat benar-benar berfungsi dengan baik.



Gambar 2. 7 tali pengikat helm

- c. Pada bagian tempurung tidak boleh ada tonjolan yang melebihi 5 mm, dan setiap tonjolan harus dilengkapi dengan lapisan lunak, serta tidak boleh ada lapisan permukaan helm yang tajam.
- d. Pelindung telinga, merupakan bagian *helm* yang berada di bagian pinggir dan berfungsi melindungi organ telinga.



Gambar 2. 8 pelindung telinga

Pelindung telinga

- e. Jaring helm adalah bagian yang langsung bersentuhan dengan kepala, dan ukuran jaring juga bersifat di ubah-ubah.
- f. Rim sebagai lapisan antara kaca dan helm.



Gambar 2. 9 Rim

3. Bagian-bagian utama *Helm*

Berikut adalah bagian-bagian utama *helm* serta fungsi dari bagian-bagian utama *helm* berdasarkan SNI 1811-2007 tentang helm:

- a. Lapisan keras, cangkang keras (shell) terbuat dari bahan fiberglass atau yang ringan dan kuat, berfungsi melindungi kepala terhadap benturan, goresan dan tusukan dari benda keras atau tajam.
- b. Lapisan peredam terbuat dari semacam sterofoam atau busa padat tapi mampu meredam guncangan, berfungsi meredam energi

benturan tidak diteruskan kekepala lapisan ini bersifat lunak dan liat, tetapi tidak kenyal.

- c. Lapisan bantalan lunak terbuat dari lapisan kain halus dan tebal terdiri dari bagian kepala atas, kepala belakang, pipi dan leher, berfungsi untuk memberikan kenyamanan pada pemakai helm.
- d. Tali dagu atau chin terbuat dari bahankain bercampur nilonbahan tidak melar atau mulur, berfungsi untuk menetapkan atau mengikat helm ke kepala dengan baik. Tali bersifat kuat dan tidak mulur jika terkena keringat atau lemak pemakai helm.
- e. Kaca atau visor (kaca pelindung depan) terbuat dari plastik bening, berfungsi untuk melindungi wajah pemakai helm daru terpaan hujan, debu, kerikil dan hewan serangga.

2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Helm Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI)

A. Lingkungan Fisik

Lingkungan adalah segala sesuatu baik fisik, biologis maupun sosial yang berada disekitar manusia serta pengaruh-pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia. Sedangkan lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang bersifat tidak bernyawa seperti air, tanah, udara, suhu, angin, kursi, meja, bangku dan benda mati lainnya.

Lingkungan fisik adalah suatu keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar yang dapat mempengaruhi yang ada disekitarnya tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Budianto (2018) dalam Tri Susilo, lingkungan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku seseorang. Sebagai gambaran yang menunjukkan bahwa lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik terhadap individu. Kondisi lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik terhadap individu, demikian juga bila kondisi lingkungan buruk maka akan buruk pula dampaknya terhadap individu. Lingkungan yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula kepada individu. Sikap individu terhadap lingkungan dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Individu menolak atau menentang lingkungan. Dalam hal ini lingkungan tidak sesuai dengan yang ada didalam diri individu.
- b. Individu menerima. Dalam hal lingkungan sesuai atau sejalan dengan yang ada di dalam diri individu.
- c. Individu bersikap netral. Dalam hal ini individu tidak menerima tetapi juga tidak menolak.

b. Ketersediaan

Menurut kamus besar bahasa indonesia ketersediaan yaitu kesiapan suatu sarana (barang, tenaga, modal anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Ketersediaan juga mempunyai arti keadaan tersedia.

Menurut Notoatmojo (2005) dalam Zainudin (2009), salah satu faktor yang dapat menghambat dalam pembentukan perilaku (penggunaan helm SNI) yaitu kurangnya faktor pendukung (ketersediaan). Meskipun pengetahuan dan kesadaran masyarakat sudah sangat baik, tetapi bila tidak didukung oleh ketersediaan yang baik oleh pemerintah atau pihak terkait seperti dalam hal ini helm yang mahal, sulitnya mendapatkan helm SNI, tidak adanya informasi tentang pentingnya helm SNI dan lain sebagainya maka akan sulit untuk mewujudkan perilaku tersebut.

c. Pengetahuan

menurut Notoatmojo pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah masalah yang dihadapi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang pengetahuan merupakan resultan dari akibat proses penginderaan terhadap suatu objek.

Penginderaan tersebut sebagian besar berasal dari penglihatan dan pendengaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

- 1) Faktor internal: faktor dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia, minat, kondisi fisik.
- 2) Faktor eksternal: faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana.
- 3) Faktor pendekatan belajar: faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

Ada enam tingkatan domain pengetahuan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara besar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi

Dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

5) Sintesa

Sintesa menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

4) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2003). Menurut Walgio (2003) sikap merupakan tindakan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Sedangkan menurut L.L Thurston dalam Ahmadi (2002) menyatakan sikap sebagai tindakan kecenderungannya bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek apabila ia suka atau memiliki sifat yang favorable, sebaliknya orang dikatakan memiliki sikap negatif jika ia tidak suka atau sikap unfavorable terhadap objek (Zainuddin, 2008).

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

5) Pengawasan

Menurut Robert J. Mockler pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. Menurut Louis E. Boney dan David L. Kurtz, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan apakah tujuan organisasi tercapai (Diklat kuliah administrasi pembangunan).

Fungsi pengawasan yaitu suatu proses untuk menetapkan pekerjaan yang sudah dilakukan, menilai dan mengoreksi agar pelaksanaan pekerjaan itu sesuai dengan rencana semula. Menurut Steiss (1992) salah satu fungsi pengawasan adalah meningkatkan kebertanggung jawaban dan keterbukaan sektor publik. Menurut Mockler menyatakan bahwa langkah-langkah pengawasan seyogyanya lebih ditekankan pada hal-hal yang positif dan bersifat pencegahan. Untuk itu pengawasan memerlukan suatu standar kinerja atau indikator yang dapat digunakan sebagai pembanding dari kinerja aktualnya. Proses pengawasan memiliki tahapan, sesuai yang dikemukakan oleh T Hani Handoko, yaitu:

- a. Penetapan standar
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
- d. Pembandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
- e. Pengambilan tindakan koreksi

Metode-metode pengawasan:

- 1) Pengamatan (pengendalian dengan observasi)
- 2) Inspeksi teratur dan langsung
- 3) Laporan lisan dan tertulis
- 4) Evaluasi pelaksanaan

Teknik pengawasan oleh siagian dalam Monang sitorus, yaitu:

- a. Teknik pengawasan langsung (*direct*) yaitu pengawasan secara langsung dengan cara inspeksi langsung, melalui pengamatan langsung dan laporan secara langsung.
- b. Teknik pengawasan tidak langsung (*indirect*) yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh dengan cara mempelajari laporan yang disampaikan.

3. Penelitian Terkait

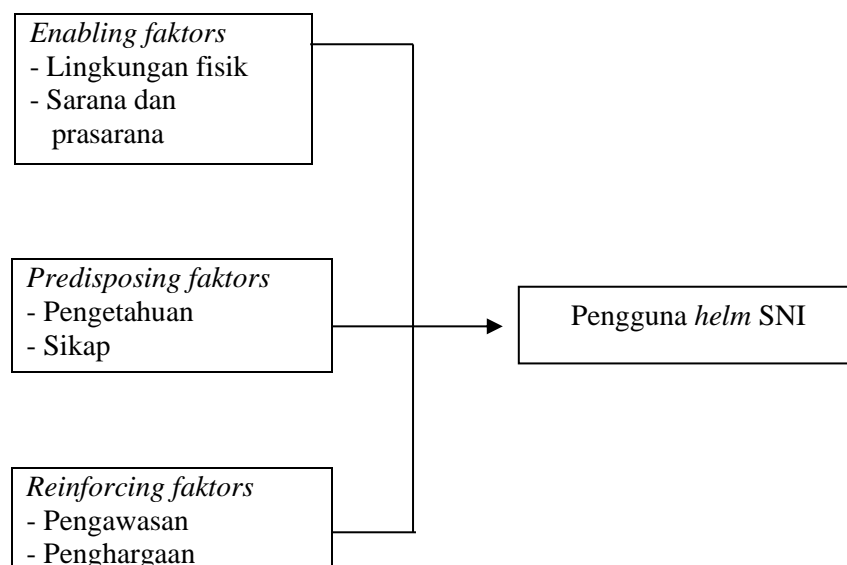
Penelitian terdahulu dilakukan oleh Priyo (2010) mahasiswa FKM UNDIP Semarang tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan helm standar nasional Indonesia (SNI) oleh pengendara sepeda motor sebagai alat pelindung keselamatan berkendara. Salah satu usaha untuk meminimalisasi resiko kecelakaan saat berkendara sepeda motor adalah dengan memakai alat pelindung diri dan meningkatkan keahlian berkendara. Salah satu alat pelindung keselamatan adalah helm, karena helm dapat mencegah terjadinya benturan pada kepala yang dapat menyebabkan trauma capitis bahkan kematian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ficky (2011) mahasiswa Universitas Surabaya tahun 2011 Intensi kepatuhan menggunakan helm pada sepeda motor. Sepeda motor merupakan alat transportasi yang paling populer di kebanyakan negara Asia dan negara berkembang (Zargar & Karbakhsh, 2006) termasuk Indonesia. Saat ini di Indonesia populasi sepeda motor merupakan yang terbanyak dibandingkan kendaraan

bermotor lainnya dengan jumlah pada tahun 2011 sebanyak 69.204.675 unit. Peningkatan jumlah sepeda motor sejalan dengan peningkatan tingkat kecelakaan pengguna sepeda motor swlma tahun 2011, tercatat terjadi 147.391 kecelakaan yang melibatkan sepeda motor dan angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yakni 140.227 kecelakaan atau mengalami kenaikan sebanyak lima persen (Korps Lalu Lintas Polri, 2012).

B. Kerangka Teori

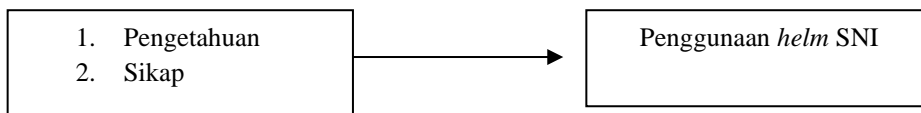
Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana menghubungkan suatu teori diketahui dalam suatu masalah tertentu untuk menjelaskan suatu masalah tertentu untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diobservasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Skema 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Skema 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

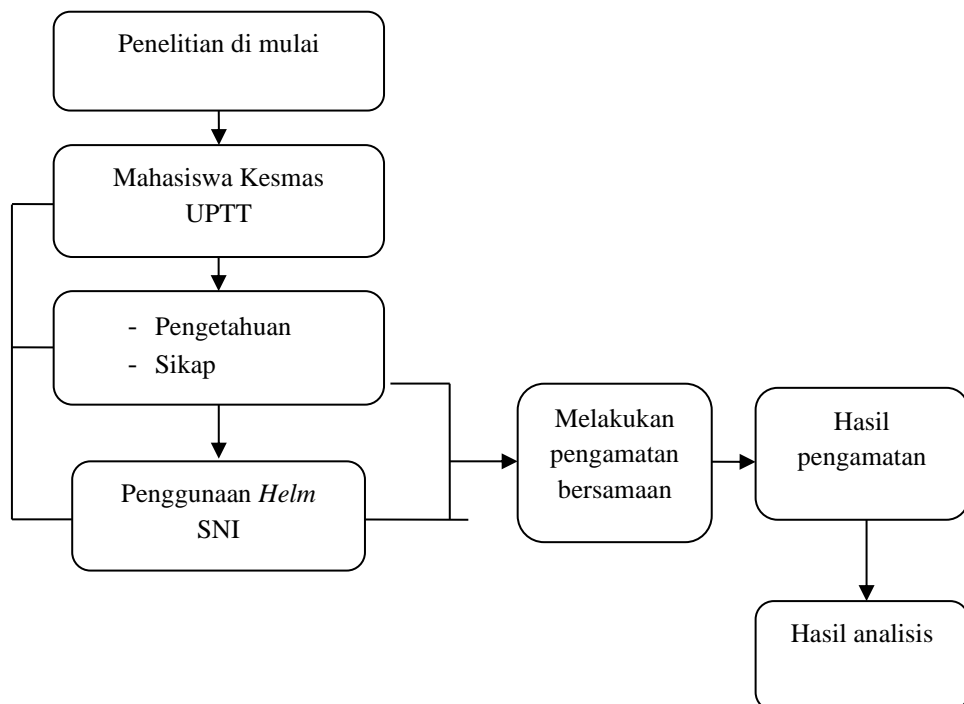
1. Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan penggunaan *helm* Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Ada hubungan antara faktor sikap dengan penggunaan *helm* Standar Nasional Indonesia (SNI).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan saat bersamaan (Hidayat, 2014). Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah:

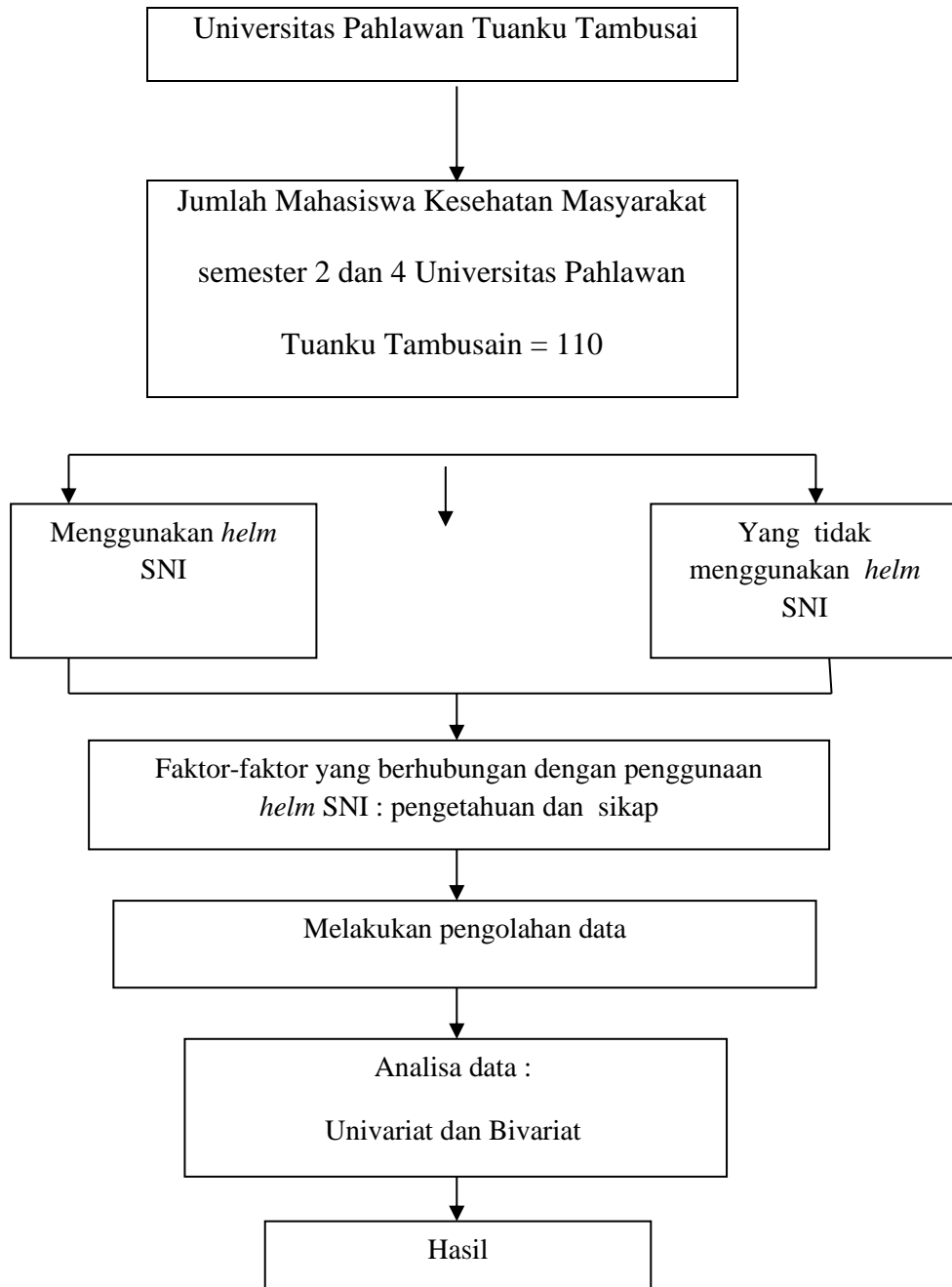
1. Rancangan Penelitian



Sumber: Hidayat A. Aziz Alimul (2014)
Skema 3.1 Rancangan Penelitian

1. Alur penelitian

Secara sistematis alur penelitian dapat dilihat dari skema 3.2



Skema 3.2 Alur Penelitian

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan melakukan peneliti lakukan meliputi:

- a) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada bagian program studi S1 Kesehatan masyarakat yang disetujui oleh Dekan FIK UPTT.
- b) Melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa S1 Kesehatan masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- c) Melakukan seminar proposal.
- d) Selanjutnya memasukkan surat izin penelitian tersebut ke Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- e) Melakukan penelitian Mahasiswa Kesehatan Masyarakat yang menggunakan *helm* SNI dan tidak menggunakan *helm* di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- f) Menjelaskan prosedur penelitian, manfaat dan etika penelitian serta menjamin kerahasiaan responden pada responden yang akan diteliti.
- g) Jika calon responden bersedia menjadi responden, maka peneliti boleh melakukan penelitian.
- h) Meminta responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden penelitian.
- i) Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan menjelaskan cara pengisian.
- j) Setelah kuesioner diisi, peneliti langsung mengumpulkan untuk memeriksa kelengkapannya.

- k) Apabila belum lengkap responden diminta untuk melengkapinya saat itu juga.
- l) Mengolah data hasil penelitian
- m) Seminar laporan penelitian.

3. Variabel penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas (variabel independen) yaitu pengetahuan dan sikap.
- b) Variabel terikat (variabel dependen) yaitu penggunaan *helm* SNI.

B. Waktu dan lokasi penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-12 Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2012), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Kesehatan Masyarakat semester 2 dan 4 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berjumlah 110 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2012). Besarnya sampel pada penelitian adalah 110 orang dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria sampel:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat semester 2 dan 4 di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- b. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa yang menggunakan mobil.
- b. Mahasiswa yang diantar jemput.
- c. Mahasiswa yang berdomisili di asrama.

3. Teknik pengambilan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara kebetulan sesuai dengan kriteria inklusi.

D. Etika penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan

manusia maka etika penelitian harus diperhatikan masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada responden. Pada penelitian ini *informed consent* diberikan secara verbal dimana peneliti memberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian. Responden mempunyai hak untuk menyetujui atau bersedia menjadi responden dan mempunyai hak untuk menolak menjadi responden. Setelah responden menyetujui untuk menjadi responden, lembar persetujuan atau *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas objek peneliti tidak akan mencantumkan identitas objek pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan objek dijamin oleh peneliti disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset (Hidayat, 2012).

E. Alat pengumpulan data

Instrumen adalah suatu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan

data atau suatu penelitian mengenai masalah dengan menyediakan daftar pertanyaan yang sudah tersusunbaik kepada objek (Budiman dan Riyanto, 2013). Kuesioner berisikan 10 pertanyaan tentang pengetahuan, 10 sikap, dan 1 penggunaan *helm* SNI dengan pertanyaan jenis tertutup. Pertanyaan penggunaan helm SNI dibuat *multiple choice* untuk dengan skor penilaian 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Untuk pertanyaan pengetahuan dan sikap dibuat *dichotomous choice* dengan skor penilaian 1 jika jawaban ya, dan 0 jika jawaban tidak.

F. Uji Validitas & Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan di STIE Bangkinang yang memiliki karakteristik yang sama dengan wilayah penelitian dengan responden sebanyak 20 orang.

Uji validitas yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*.

$$R_{NY} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R : Koefisien

X : Skor pertanyaan

Y : Skor total

N : Jumlah kuesioner

Xy : Skor pertanyaan dikali skor total

Peneliti juga akan melakukan uji validitas dengan bantuan SPSS. Setelah diperoleh nilai r , kemudian hasilnya dikonstitusikan dengan nilai r tabel, jika r dihitung $>$ r tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Peneliti juga akan melakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS. Setelah diperoleh nilai *cronbach alpha*, kemudian hasilnya dikonstitusikan dengan nilai 0,6, jika *cronbach alpha* $>$ 0,6, maka pertanyaan dinyatakan reliabel.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini sangat penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Adapun definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Skala Ukur | Hasil Ukur |
|----------------------------|---|-----------|------------|---|
| Variabel Independen | | | | |
| Pengetahuan | Suatu pemahaman yang diketahui tentang helm SNI, baik | Kuesioner | Ordinal | 0 = Kurang, Jika responden menjawab > 7 pertanyaan dengan benar 1 = Baik, Jika responden menjawab < 7 pertanyaan dengan benar (jika >mean) |
| Sikap | Respon seseorang terhadap penggunaan helm dan keinginannya menggunakan helm | Kuesioner | Ordinal | 0 = Negatif, jika < mean (27,6) 1 = Positif, Jika > mean (27,6) |
| Variabel Dependen | | | | |
| Penggunaan helm SNI | Tindakan menggunakan pelindung kepala yang aman dan nyaman yang sesuai standar berlogo huruf timbul (embosh) SNI yang telah memenuhi syarat | Kuesioner | Ordinal | 0 = Tidak menggunakan helm SNI 1 = Menggunakan helm SNI |

I. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Lembar kuesioner yang telah terisi dan apa yang sudah dikumpulkan diperiksa kembali untuk mengetahui kelengkapan data baik identitas maupun kelengkapan pengisian dan kesalahan serta melihat konsistensi jawaban.

b. *Coding*

Coding adalah mengklarifikasikan jawaban-jawan responden ke dalam kategori-kategori yang dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Notoatmodjo, 2012). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data. Pemberian kode dalam penelitian ini adalah:

1) Penggunaan helm SNI: diberi kode 1 untuk menggunakan, kode 0 untuk tidak menggunakan.

2) Pengetahuan dan Sikap: diberi kode 1 untuk Ya, kode 0 untuk Tidak.

c. *Entry Data*

Memasukkan data kedalam program pengolahan data, dengan menggunakan program komputerisasi.

d. *Cleaning*

Data yang sudah dimasukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

J. Analisa Data

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat akan menggunakan uji *Chi-Square* (X^2) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

O : Nilai observasi

E : Nilai harapan

Apabila pada tabel di jumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "*Fisher's Exact Test*", apabila tabel 2x2, tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*continuity correction* (α)".

Berdasarkan Probabilitas:

- a. Jika Probabilitas $(p) \leq \alpha (0,05)$ H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika Probabilitas $(p) > \alpha (0,05)$ H_a tidak terbukti dan H_0 gagal ditolak

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Tabel 4. 1 Anggaran Biaya

| A. Honor | | | | | |
|---|-------------------------------|---------------------------|---------------|-----------------------------|---------------------------------------|
| Honor | Honor/Jam (Rp) | Waktu (Jam/Minggu) | Minggu | Honor per Tahun (Rp) | |
| | | | | Tahun I | |
| Ketua | 3000 | 6 | 48 | 864000 | |
| Anggota I | 2000 | 6 | 48 | 576000 | |
| Anggota II | 2000 | 6 | 48 | 576000 | |
| SUB TOTAL (Rp) | | | | 2.016.000 | |
| B. Bahan Habis Pakai dan Peralatan | | | | | |
| Materil | Justifikasi Pemakaian | Kuantitas | Unit | Harga (Rp) | Harga Peralatan Penunjang (Rp) |
| 1. Bahan Habis Pakai | | | | | |
| Tinta hitam refil | Administrasi | 3 | tabung | 125000 | 375000 |
| Tinta warna | Administrasi | 1 | tabung | 125000 | 125000 |
| Kertas A4 | Administrasi | 3 | rim | 55000 | 165000 |
| Fotocopy | Administrasi | 1 | Paket | 500000 | 500000 |
| Biaya Pulsa | Komunikasi Selama Penelitian | 1 | Paket | 144000 | 144000 |
| Surat menyurat | Perizinan | 1 | Paket | 300000 | 300000 |
| Pelaporan | Laporan/Penggandaan | 3 | Exp | 125000 | 375000 |
| SUB TOTAL (Rp) | | | | 1.984.000 | |
| C. Perjalanan | | | | | |
| Material | Justifikasi Pemakaian | Kuantitas | Unit | Harga(Rp) | Harga Perjalanan (Rp) |
| | | | | | Tahun I |
| Survei lokasi | Transportasi Survei | 2 | kali PP | 50000 | 100000 |
| Pengambilan data | Transportasi Pengambilan data | 5 | kali PP | 100000 | 500000 |
| SUB TOTAL (Rp) | | | | 600.000 | |
| D. Konsumsi | | | | | 500.000 |
| E. Lain-lain | | | | | |

| Materil | Justifikasi Pemakaian | Kuantitas | Unit | Harga(Rp) | Honor Lain-lain (Rp) |
|--|-----------------------------|-----------|-------|-----------|----------------------|
| | | | | | Tahun I |
| Pengolahan dan analisa data | Pengolahan dan analisa data | 1 | Paket | 400000 | 400000 |
| Luaran Penelitian | Publikasi Jurnal | 1 | paket | 500000 | 500000 |
| SUB TOTAL (Rp) | | | | | 900.000 |
| Total Anggaran yang Diperlukan (Rp) | | | | | 6.000.000 |

B. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yang pelaksanaannya mulai dari **Bulan Februari 2022 – Juli 2022**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun 2022 | | | | | |
|----|--------------------|------------|---|---|---|---|---|
| | | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Pengambilan data | | | | | | |
| 2 | Pembuatan Proposal | | | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | | |
| 4 | Penelitian | | | | | | |
| 5 | Evaluasi program | | | | | | |
| 6 | Analisis data | | | | | | |
| 7 | Penyusunan laporan | | | | | | |
| 8 | Presentase hasil | | | | | | |

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan *helm* SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-12 Juni 2022 dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi 100 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat berikut:

A. Analisa Univariat

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

| No | Pengetahuan | n | (%) |
|---------------|-------------|------------|-------------|
| 1 | Kurang | 64 | 64,0 |
| 2 | Baik | 36 | 36,0 |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Tingkat Pendidikan

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang *helm* SNI yaitu sebanyak 64 orang (64,0%)

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

| No | Sikap | n | (%) |
|---------------|---------|------------|-------------|
| 1 | Negatif | 55 | 55,0 |
| 2 | Positif | 45 | 45,0 |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Tingkat Pendidikan

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif tentang *helm* SNI yaitu sebanyak 55 orang (55,0%).

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

| No | Penggunaan <i>Helm</i> SNI | n | (%) |
|---------------|----------------------------|------------|-------------|
| 1 | Tidak | 59 | 59,0 |
| 2 | Ya | 41 | 41,0 |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan *helm* SNI yaitu sebanyak 55 orang (55,0%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menghubungkan variabel pengetahuan dan sikap dengan penggunaan helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

1. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Tabel 5. 4 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

| Pengetahuan | Penggunaan Helm | | | | Total | | P value | POR |
|-------------|-----------------|------|----|------|-------|-----|---------|---------------|
| | Tidak | | Ya | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Kurang | 45 | 70,3 | 19 | 29,7 | 64 | 100 | 0,004 | 3,7 (8,7-1,5) |
| Baik | 14 | 38,9 | 22 | 61,1 | 36 | 100 | | |
| Jumlah | 59 | 41 | 41 | 59 | 100 | 100 | | |

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 64 mahasiswa yang berpengetahuan kurang tentang *helm* SNI, terdapat 19 mahasiswa (29,7%) yang menggunakan *helm* SNI. Sedangkan dari 36 mahasiswa yang berpengetahuan baik tentang *helm* SNI, terdapat 14 mahasiswa (38,9%) yang tidak menggunakan helm SNI. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada

hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan *helm* SNI. Dari hasil penelitian diketahui POR=3,7 artinya mahasiswa yang bepengetahuan kurang tentang *helm* SNI berpeluang 3,7 kali tidak menggunakan *helm* SNI.

2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Tabel 5. 5 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

| Sikap | Penggunaan Helm | | | | Total | | P value | POR |
|---------|-----------------|------|----|------|-------|-----|---------|-----|
| | Tidak | | Ya | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Negatif | 41 | 74,5 | 14 | 25,5 | 55 | 100 | 0,001 | 4,3 |
| Positif | 18 | 40 | 27 | 60,0 | 45 | 100 | | |
| Jumlah | 59 | 41 | 41 | 59 | 100 | 100 | | |

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 55 mahasiswa yang bersikap negatif *helm* SNI, terdapat 14 mahasiswa (25,5%) yang menggunakan *helm* SNI. Sedangkan dari 45 mahasiswa yang bersikap positif tentang penggunaan *helm* SNI, terdapat 18 mahasiswa (40%) yang tidak menggunakan *helm* SNI. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan sikap dengan penggunaan *helm* SNI. Dari hasil penelitian diketahui POR=4,3 artinya mahasiswa yang bersikap negatif tentang *helm* SNI berpeluang 4,3 kali tidak menggunakan *helm* SNI.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Penggunaan Helm SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 64 mahasiswa yang berpengetahuan kurang tentang *helm* SNI, terdapat 19 mahasiswa (29,79%) yang menggunakan *helm* SNI. Sedangkan dari 36 mahasiswa yang berpengetahuan baik tentang *helm* SNI, terdapat 14 mahasiswa (38,9,9%) yang tidak menggunakan helm SNI. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan *helm* SNI. Dari hasil penelitian diketahui $POR=3,7$ artinya mahasiswa yang bepengetahuan kurang tentang *helm* SNI berpeluang 3,7 kali tidak menggunakan *helm* SNI.

Menurut asumsi peneliti responden yang pengetahuan tinggi tetapi tidak menggunakan helm SNI disebabkan karena pada saat menggunakan helm tidak pas dengan ukuran kepala seperti ukuran helm yang terlalu besar atau sempit sehingga mereka tidak menggunakan helm, sedangkan responden yang pengetahuan rendah tetapi menggunakan helm SNI disebabkan karena dapat menghindari debu dan pasir ketika berpergian jauh.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Green dan Anderson (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung (*enabling factors*) yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan helm. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang helm dan manfaatnya maka mereka akan menggunakan helm dimanapun berada dan bepergian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) dengan judul hubungan pengetahuan dengan ketaatan menggunakan *helm* SNI di SMAN 2 Sukoharjo. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan ketaatan menggunakan *helm* SNI dengan p value 0,002.

B. Hubungan Sikap dengan Penggunaan *Helm* SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 55 mahasiswa yang bersikap negatif *helm* SNI, terdapat 14 mahasiswa (25,5%) yang menggunakan *helm* SNI. Sedangkan dari 45 mahasiswa yang bersikap positif tentang penggunaan *helm* SNI, terdapat 18 mahasiswa (40,0%) yang tidak menggunakan helm SNI. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan sikap dengan penggunaan *helm* SNI. Dari hasil penelitian diketahui POR = 4,3 artinya mahasiswa yang bersikap negatif tentang *helm* SNI berpeluang 4,3 kali tidak menggunakan *helm* SNI.

Menurut asumsi peneliti mahasiswa yang bersikap negatif tentang helm SNI tetapi tetap menggunakan helm SNI disebabkan karena takut di tilang polisi dan hanya sebagai simbol untuk terhindar oleh polisi. Sedangkan responden yang bersikap positif tetapi tidak menggunakan helm disebabkan karena merasa kepala tidak nyaman dengan adanya helm di kepala.

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2014) dengan judul hubungan sikap dan persepsi dengan penggunaan helm di SMAN 1 Yogyakarta. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif tentang helm SNI.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan *helm* SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan *helm* SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Ada hubungan Sikap dengan penggunaan *helm* SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

B. Saran

1. Aspek teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan *helm* SNI di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Bagi penelitian lain yang tertarik dengan penelitian ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan menyusun hipotesis baru sebagai rancangan penelitian berikutnya.

2. Aspek praktis

Bagi Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai agar dapat menggunakan *helm* sesuai dengan standar SNI agar keselamatan dapat terjaga demi menghindari kecelakaan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, 2011. *Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Kondisi kendaraan dan Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Aman Berkendara Roda Dua (Safety Riding) di Poltekes Kemenkes RI Padang Tahun 2015*. Padang: Universitas Andalas
- Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta.
- Ardianyah. (2011). *Intensi kepatuhan menggunakan helm pada sepeda motor di SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro. Diperoleh tanggal 12 Juni 2016
- Bardan. (2011). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Disiplin pada Pengendara Kendaraan Bermotor*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- BSN. (2007). *Helm Pengendara Kendaraan*. Gravindo Media
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2014). *Perhubungan Darat Dalam Angka 2014*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Darat RI,
- Diklat Kuliah Administrasi Pembangunan. (2012). Universitas Indonesia
- Edorusyant. (2010). *Perbedaan Perilaku Safety Riding (Keselamatan Berkendara) Berdasarkan Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro;
- Hidayat, A.A. (2011). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A.A. (2011). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2003). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Polri. (2012). *Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Raya*.

- Sambomo. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan helm standar nasional Indonesia (SNI) oleh pengendara sepeda motor sebagai alat pelindung keselamatan berkendara*. FKM. Undip. Semarang
- Samsudin. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (Safety Driving) pada Pengemudi Taksi di PT "X" Pool "Y"*. Jakarta: Universitas Indonesia; 2009.
- Standar Nasional Indonesia. (2007). *Helm Pengendara Kendaraan Bermotor Roda Dua untuk Umum*.
- Utari (2009). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persesi dan Keterampilan Mengendara Mahasiswa terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) di Universitas Gunadarma Bekasi* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Walgio. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Rajawali Press
- WHO.(2012). *Kelelahan Kerja dan Kecelakaan Lalu Lintas*. Makassar: Ombak
- Wibowo. (2011). *Sistem Penjualan Helm Secara Online Berbasis*. Jakarta: Pustaka Press
- Zainudin. (2009). *Prilaku dan pengetahuan*. Sinar Grafika

SURAT PERMOHONAN

Kepada YTH.
Calon Responden

Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini, saya sampaikan kepada saudara di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, semoga dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Allah, SWT. Adapun tujuan saya adalah untuk meminta kepada saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Saya Dosen S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2022”.

Tujuan penelitian ini tidak akan berakibat negatif dan merugikan saudara sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk penelitian ini serta bila tidak digunakan lagi akan dimusnahkan. Saya berharap saudara bersedia menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan dan lembar kuisioner petunjuk yang ada.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas bantuan saudara saya ucapkan terimakasih.

Bangkinang Kota, Juni 2022

Rizki Rahmawati Lestari, M. Kes
NIDN. 1004069002

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah membaca dan menerima penjelasan yang telah diberikan oleh peneliti saya bersedia ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm SNI pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2022”.

Peneliti dilakukan oleh Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat:

Nama : Rizki Rahmawati Lestari, M. Kes

NIDN : 1004069002

Alamat : Dusun Merbau RT. 001/ RW. 002 Desa Salo Timur Kecamatan Salo

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif terhadap saya dan keluarga. Saya tahu penelitian ini akan menjadi masukan bagi peningkatan pelayanan masyarakat, sehingga jawaban yang saya berikan adalah sebenarnya. Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya dan setiap pertanyaan yang saya ajukan berkaitan dengan penelitian ini, mendapat jawaban yang memuaskan. Demikian saya menyatakan sukarela berperan dalam penelitian ini.

Bangkinang Kota, Juni 2022

Responden

()

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN
HELM SNI PADA MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI TAHUN 2022**

No. Responden:

I. Identitas responden

- a. Nama initial:
- b. Umur:
- c. Jenis kelamin:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan jawaban anda!

Pengetahuan

- 1. Yang dimaksud dengan helm SNI adalah ...**
 - a. Alat pemakai pelindung diri dari bahan benturan dengan kondisi busa, kaca dan tempurung helm yang telah memenuhi syarat keselamatan dengan logo SNI
 - b. Alat pemakaian pelindung kepala dari bahan benturan agar tidak terjadi kecelakaan
 - c. Alat pelindung kepala dari bahan benturan agar tidak terjadi benturan tempurung helm yang telah memenuhi syarat keselamatan dan tidak bertulis SNI
- 2. Yang bukan termasuk bagian dari helm SNI adalah**
 - a. Tempurung
 - b. Lapisan pelindung wajah
 - c. Pelindung telinga
- 3. Menurut anda tujuan menggunakan helm SNI adalah**
 - a. Terhindar dari kecelakaan
 - b. Terhindar dari asap
 - c. Mengikuti trend
- 4. Helm yang baik adalah ...**
 - a. Helm yang bagus
 - b. Helm yang nyaman dan aman
 - c. Helm yang terkenal

- 5. Jenis helm menurut SNI 1811-2007 adalah ...**
 - a. Helm full face
 - b. Helm open face
 - c. Helm full face dan open face
- 6. Helm full face memiliki kelemahan ...**
 - a. Dapat menjaga temperatur udara
 - b. Dilengkapi ventilasi udara
 - c. Tidak nyaman dipakai karena tungkai dan frame kaca mata terasa janggal
- 7. Helm full face memiliki kelemahan ..**
 - a. Membahayakan pengendara akibat bising lalu lintas
 - b. Mudah melakukan aktifitas minum
 - c. Hanya untuk perjalanan dekat
- 8. Bahan pelengkap helm harus ..**
 - a. Tahan lapuk
 - b. Tahan air
 - c. Kontruksi helm tidak kuat
- 9. Helm terbuat dari bahan ..**
 - a. Karet
 - b. Besi
 - c. Tempurung
- 10. Bagian utama dari helm SNI adalah ..**
 - a. Lapisan cangkang yang lunak
 - b. Lapisan keras, cangkang lunak dan bantalan lunak
 - c. Lapisan keras, cangkang keras dan bantalan lunak

SIKAP

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Saya malas menggunakan helm karena dapat merusak penampilan | | | | |
| 2 | Helm tidak akan mencegah saya dalam kecelakaan | | | | |
| 3 | Helm yang baik tidak perlu helm dengan standar SNI | | | | |
| 4 | Helm hanya perlu dipakai jika dalam perjalanan jauh | | | | |
| 5 | Helm perlu dipakai jika ada polisi razia | | | | |
| 6 | Saya tidak malas ketika menggunakan helm hanya karena dapat merusak penampilan | | | | |
| 7 | Helm sangat berperan dalam mencegah saya jika terjadi kecelakaan | | | | |
| 8 | Helm yang baik itu harus helm yang sesuai SNI | | | | |
| 9 | Helm tidak harus dipakai diperjalanan jauh saja | | | | |
| 10 | Helm tidak hanya perlu digunakan ketika ada polisi razia saja | | | | |

PENGGUNAAN HELM

1. Apakah anda menggunakan helm sesuai dengan Standar Nasional Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika ya, helm yang anda gunakan saat ini apakah berstandar SNI?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Alasan anda tidak menggunakan helm SNI adalah ...
 - a.
 - b.
 - c.

Lampiran 4

Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PkM dan Publikasi

A. Identitas

Biodata Ketua Tim Penelitian

| | | |
|-----|-------------------------------|---|
| 1. | Nama | Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes |
| 2. | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 3. | Jabatan Fungsional | Assisten Ahli |
| 4. | NIP.TT | 096 542 174 |
| 5. | NIDN | 1004069002 |
| 6. | Tempat Tanggal Lahir | Bangkinang/ 04 Juni 1990 |
| 7. | Email | rizkirahmawati48@gmail.com |
| 8. | No Telepon/ HP | 081277797145 |
| 9. | Alamat kantor | Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar-Prop. Riau |
| 10. | No Telepon/ Faks | (0762) 21677 |
| 11. | Lulusan Yang Telah Dihasilkan | S1 = orang, S2 = - orang |
| 12. | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan 2. Dasar Promosi Kesehatan 3. Ekonomi Kesehatan 4. Manajemen Data 5. Pembiayaan & Penganggaran Kesehatan 6. Perencanaan & Evaluasi Kesehatan 7. Bahaya Psikososial & Stress Kerja 8. Kesiapsiagaan & Tanggap Darurat Kebakaran |

B. Riwayat Pendidikan

| Nama Perguruan Tinggi | S-1 | S-2 |
|-----------------------|-----------------------------|----------------------------|
| | STIKes Tuanku Tambusai Riau | STIKes Hang Tuah Pekanbaru |
| Bidang Ilmu | Kesehatan Masyarakat | Kesehatan Masyarakat |
| Tahun Masuk-Lulus | 2011-2013 | 2013-2015 |

C. Pengalaman Penelitian Dalam 3 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|----|-------|--|-----------|-------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Rp) |
| 1 | 2019 | Pengaruh Coklat Hitam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Muara Jalai Kabupaten Kampar | Mandiri | 6.000.000,- |
| 2 | 2020 | Analisis Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Kuok | Mandiri | 6.200.000,- |
| 3 | 2020 | Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo | Mandiri | 6.000.000,- |
| 4 | 2021 | Gambaran Pengetahuan dan Sikap yang Menyebabkan Rendahnya Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Salo Timur Tahun 2021 | Mandiri | 6.000.000,- |
| 5 | 2021 | Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Poli Dewasa Wilayah Kerja Puskesmas Salo | Mandiri | 6.000.000,- |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|----|--|---|-----------|-------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Rp) |
| 1 | 2019/ 2020 14 -15 Januari 2020 | Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos di Desa Pulau Jambu Tahun 2020 (Ketua) | Mandiri | 2.550.000,- |
| 2 | 10-14 Maret 2020 | IbM <i>Home Industry</i> Pembuatan MP-ASI di Posyandu Kamboja Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020 (Ketua) | Mandiri | 2.850.000,- |
| 3 | 2020/ 2021 11 Des 2020 | Penyuluhan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) di Desa Salo Timur | Hibah UP | 1.650.200,- |
| 4 | 13 Juli 2021 | Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Desa Salo Timur | Mandiri | 1.650.000,- |
| 5 | 2021/ 2022 17 Des 2021 | Penyuluhan Tentang Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Salo | Mandiri | 1.650.000,- |

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam 3 Tahun Terakhir

| No | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/Nomor/ Tahun |
|----|--|------------------|--|
| 1 | Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di RSUD Bangkinang Tahun 2019 | Jurnal Prepotif | Volume 3 Nomor 2 Oktober, Tahun 2019 |
| 2 | Analisis Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Kuok Tahun 2020 | Jurnal Doppler | Volume 4 Nomor 1 April, Tahun 2020 |
| 3 | Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo | Jurnal Prepotif | Volume 5 Nomor 1 April, Tahun 2021 |
| 4 | Gambaran Pengetahuan dan Sikap yang Menyebabkan Rendahnya Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Salo Timur | Jurnal Prepotif | Volume 5 Nomor 2 Oktober, Tahun 2021 |
| 5 | Penyuluhan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) di Desa Salo Timur | Jurnal COVIT PKM | Volume 1 Nomor 1 Maret, Tahun 2021 |
| 6 | Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Desa Salo Timur | Jurnal COVIT PKM | Volume 1 Nomor 2 September, Tahun 2021 |
| 7 | Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Poli Dewasa Wilayah Kerja Puskesmas Salo | JURNAL NERS | Vol. 6 No. 1 April 2022 |
| 8 | Penyuluhan Tentang Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Salo | Jurnal COVIT PKM | Volume 2 Nomor 1 Maret, Tahun 2022 |

F. Perolehan HKI dalam 5 tahun terakhir

| No | Judul/ Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ ID |
|----|---|-------|-----------|-------------|
| 1 | Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi 6-11 bulan di Desa Petapahan Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan | 2019 | Hak Cipta | 000184940 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan penelitian.

Bangkinang, 28 Juni 2022

Pengusul

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Rahmawati Lestari' with a stylized flourish at the end.

(Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes)



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinan, Kampar - Riau Kode Pos. 28412
Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

Bangkinang, 08 Juni 2022

Nomor : 124 / LPPM/UPTT/VI/2022
Lamp : -
Perihal : Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Kepala Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Univ. Pahlawan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr, Wb
Dengan Hormat,

Do'a dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam memenuhi kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa setiap dosen harus melaksanakan tugas penelitian setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Kepala Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Univ. Pahlawan untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian di Prodi Kesehatan Masyarakat Univ. Pahlawan kepada dosen :

Nama Ketua Peneliti : Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes
NIDN/ NIP : 1004069002
Program Studi : Prodi S1 Kesehatan Masyarakat
Anggota : Etri Gustina,
Putri Airiena Syakinah,
Dela Mardhatillah,
Ridho Anugrah Sutomo,
Khairul Arqom
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm Ber SNI pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wassalam..


Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP - TT 096.542.108



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tampusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinan, Kampar - Riau Kode Pos. 28412
Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

No : 125 /LPPM/UP-TT/PD/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Menugaskan Kepada :

Nama Ketua Peneliti : Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes
NIDN/ NIP TT : 1004069002
Anggota : Etri Gustina, M.PH,
Putri Airiena Syakinah,
Dela Mardhatillah
Program Studi : Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Helm
Ber SNI pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Melaksanakan kegiatan Penelitian di Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Pahlawan Tuanku Tambusai periode Juni 2022. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Bangkinang, 08 Juni 2022
LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai


Ketua
Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT. 096.542.108

**KETERANGAN
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS**

| Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas | Berangkat | Tiba kembali |
|--|--|---|
| | Tanggal, tandatangan | Tanggal, tandatangan |
| | <p align="center">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,  Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd NIP-TT. 096.542.108</p> | <p align="center">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,  Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd NIP-TT. 096.542.108</p> |

DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI

| Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi | Tiba di | Berangkat dari |
|---|---|---|
| | Tanggal, tandatangan | Tanggal, tandatangan |
| |  |  |